

EDUKASI KETIDAKSTABILAN HARGA IKAN YANG BERDAMPAK PADA PENURUNAN PENGHASILAN NELAYAN DAN PEGEPUL IKAN

¹Unsul Abrar, ²Afdan Febrianto, ³Siti Norhaliza, ⁴Ummu Nihayati Shabrina,
⁵Nafi ul Umam, ⁶Wardhatul Hasanah, ⁷Mitha Aisyuzzalluma

¹⁻⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja
unsulabrar@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Ketidakstabilan harga ikan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh nelayan dan pengepul ikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain fluktuasi pasokan ikan, permintaan pasar yang tidak stabil, biaya produksi yang tinggi, serta faktor-faktor eksternal seperti cuaca buruk atau perubahan kebijakan pemerintah. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan pendampingan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut pada pemilik usaha ataupun kelompok usaha sehingga kelompok usaha pada beberapa kendala pasar yang dihadapi bisa dilakukan alternatif solusi dengan tetap pada manajemen usaha yang lebih efektif dan tetap pada bagaimana membangun efektifitas pada beberapa bidang usaha seperti pada manajemen produksi, manajemen SDM dan manajemen pemasarannya.

Kata Kunci : Eduksi, Ketidakstabilan, Harga

PENDAHULUAN

Nelayan adalah merupakan orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya (Suyitno, 2012). Hasil tangkapan nelayan sangat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima, karena banyaknya tangkapan akan menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diterima nelayan. Nelayan tradisional dianggap sebagai kelompok masyarakat pesisir yang paling menderita sejak krisis mulai menyebar ke berbagai wilayah pada pertengahan tahun 1997. Mereka adalah korban pertama dari perubahan sosial-ekonomi yang terkesan tiba-tiba namun berlangsung lama. Banyak studi yang telah membuktikan nelayan tradisional umumnya lebih miskin daripada keluarga petani, pengrajin dan pekerja sektor informal (Kusnadi, 2002). Sudarso (2004) menjelaskan banyak penelitian telah membuktikan bahwa tekanan kemiskinan struktural yang melanda kehidupan nelayan tradisional, sesungguhnya disebabkan oleh faktor-faktor kompleks. Faktor-faktor tersebut tidak hanya terkait dengan perubahan musim ikan, keterbatasan modal dan sumber daya manusia, serta eksploitasi jaringan perdagangan ikan terhadap nelayan sebagai produsen. Modernisasi perikanan dan revolusi biru juga memiliki efek negatif terhadap pengurusan sumber daya laut yang berlebihan. Proses ini masih berlangsung hingga

saat ini. Nelayan juga merasakan dampak lebih lanjut dari penurunan tingkat pendapatan mereka dan kesulitan untuk mendapatkan hasil tangkapan mereka.

Ketidakstabilan harga ikan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh nelayan dan pengepul ikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain fluktuasi pasokan ikan, permintaan pasar yang tidak stabil, biaya produksi yang tinggi, serta faktor-faktor eksternal seperti cuaca buruk atau perubahan kebijakan pemerintah. Dampak dari ketidakstabilan harga ikan ini adalah penurunan penghasilan bagi nelayan dan pengepul ikan. Nelayan yang bergantung pada hasil tangkapan ikan untuk mencari nafkah akan merasakan dampak langsung dari penurunan harga ikan. Mereka mungkin terpaksa menjual hasil tangkapan mereka dengan harga yang lebih rendah dari biaya produksi, sehingga mengurangi pendapatan mereka. Sementara itu, pengepul ikan yang membeli ikan dari nelayan juga akan merasakan dampaknya. Jika harga beli ikan turun, maka pengepul ikan juga akan mengalami penurunan pendapatan karena harga jual ikan ke pasar juga ikut turun.

Ketidakstabilan harga ikan juga dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam perencanaan usaha nelayan dan pengepul ikan. Mereka sulit untuk merencanakan investasi atau pengembangan usaha karena tidak dapat memperkirakan pendapatan yang akan diperoleh dari hasil

penjualan ikan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah ketidakstabilan harga ikan, seperti pengaturan pasar yang lebih baik, peningkatan akses pasar, diversifikasi produk, serta pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan dan pengepul ikan dalam manajemen usaha. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pengepul ikan serta menjaga keberlangsungan usaha mereka.

METODE PENGABDIAN

Tim PkM Melakukan beberapa tahapan pelaksanaan, adapun Lokasi pelaksanaan PkM dilaksanakan di UD. UZI PRADANA yang berdiri pada tahun 1999 sebagai unit usaha dagang dan bergerak pada bidang usaha dengan produk pengolahan ikan basah menjadi ikan kering dan telah memiliki 15 orang karyawan dengan alamat perusahaan di Dusun. Cangkarman, Desa. Aing Baja Kenek, Kec. Bluto, Kab, Sumenep, Sedangkan beberapa metode dan tahapannya sebagaimana berikut:

- a. Oservasi awal Pelaksanaan PkM dengan beberapa aktivitas terkait Pendalaman bisnis, Pendampinagn & Proses pengolahan produk
 - Minggu I : 27 April 2024
 - Minggu II : 04 Mei 2024
 - Minggu III : 17 Mei 2024
- b. Sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan pada
 - Minggu IV : 24 Mei 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada salah satu kelompok usaha atau UMKM yang bergerak dibidang pengolahan ikan yakni tepatnya di UD. Uzi Pradana sebuah industri yang bergerak dibidang pengolahan ikan basah menjadi ikan kering. Alasan industri ini memilih usaha ini karena ingin memanfaatkan mata pencaharian orang di sekitar lokasi industri tersebut yang berprofesi sebagai seorang nelayan. Adapun UD. Uzi Pradana adalah suatu usaha yang bergerak dibidang pengolahan ikan basah menjadi ikan kering, dengan jenis ikan yang dipilih yaitu ikan

teri nasi, ikan paron lokal, ikan lappak, ikan belusu tawar lokal, ikan belusu asin lokal, belut tawar lokal, dan pahat tawar lokal. Industri tersebut yakin usaha ini akan berkembang karena sudah menjalin kerja sama dengan beberapa distributor ikan asin yang ada di Kab. Sumenep. Jika melihat kompetitor-kompetitor yang bergerak di bidang usaha yang sama, memang sudah cukup banyak. Tetapi, kami menyiasatinya dengan inovasi berbeda dari produk-produk yang sudah ada. Yaitu, dengan kualitas yang lebih baik, harga yang ekonomis, dan yang paling penting sehat dan higienis. Dengan ini, kami yakin produk yang kami miliki mampu bersaing dan laku di pasaran.. Sedangkan rencana pemasaran dengan usaha yang bergerak dibidang pengelolaan ikan basah menjadi ikan kering yang sudah memiliki pelanggan tetap, maka kami akan menambah pemasarannya dengan membuat brosur untuk mencari agen yang mampu menjualnya, sehingga akan ada banyak yang membantu untuk mengembangkan usaha ini. Ada beberapa tahapan dan proses serta ketercapaian yang telah dilakukan dalam proses PkM ini antara lain sebagai berikut

Proses produksi: Selama kunjungan, beberapa proses produksi dari pengelolaan ikan basah menjadi ikan kering. Ini termasuk tahap-tahap seperti pemotongan, pembersihan, pengeringan, dan pengemasan ikan.

Proses Pengelolaan: proses pengeringan ikan di usaha tersebut masih menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan panas sinar matahari.

Kualitas produk: Evaluasi kualitas produk ikan kering yang dihasilkan serta terkait produk tersebut untuk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan apakah proses produksi dilakukan dengan baik.

Sistem manajemen: selama proses pengabdian sistem manajemen yang diterapkan dalam usaha tersebut, termasuk manajemen produksi, manajemen kualitas, dan manajemen sumber daya manusia.

Rekomendasi Tim: Tim pelaksana PkM telah melakukan pendampingan sekaligus diskusi terhadap usaha tersebut dimana beberapa faktor ketidakstabilan harga bisa terjadi karena beberapa sebab seperti fluktuasi pasokan ikan, permintaan

pasar yang tidak stabil, biaya produksi yang tinggi, serta faktor-faktor eksternal seperti cuaca buruk atau perubahan kebijakan pemerintah sehingga dari pendampingan dan diskusi tersebut memberikan beberapa kesimpulan rekomendasi pertama terkait bahan baku yang dalam hal ini adalah ikan yang belum siap dipasarkan harus menjalani proses pengolahan secara tepat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya sehingga akan berdampak pada produk ikan keriang yang akan dijual yang kedua adalah bahwa ketidakstabilan harga terkadang tidak bisa diantisipasi sehingga perlunya persiapan atau manajemen usaha dari pihak usaha pengolahan ikan tersebut dengan baik dengan mempersiapkan persediaan yang baik dan tentunya juga dengan harga bahan baku atau harga dari suplier yang lebih kompetitif sehingga pada tahap berikutnya yakni penjualan kepada pihak perusahaan yang lebih besar harga akan saling menguntungkan satu sama lain



Gambar 1. Proses Pendampingan



Gambar 2. Proses Pendampingan & Diskusi



Gambar 3. Proses Sosialisasi & Diskusi

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada kelompok usaha pengolahan ikan kering ini memberikan beberapa alternatif solusi bagi usaha tersebut terutama bagi pemilik usaha ataupun pada beberapa individu yang berkecimpung dibidang pengolahan ikan kering yang memberikan wawasan dan tindak lanjut dari pengolahan ikan kering yang lebih efektif dan efisien sehingga perkembangan bisnis dibidang industri ini lebih maju lagi dan beberapa alternatif solusi yang telah dijalankan seperti bagaiamna mengembangkan manajemen usaha yang lebih baik serta aspek manajemen yang lebih spesifik ternasuk manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia maupun pemasarannya yang dapat meningkatkan pada efektivitas dan pada akhirnya akan berdampak pada alternatif solusi menghadapi ketidakstabilan harga pasar

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnadi. (2002). Potensi dan Tantangan Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Perikanan di Indonesia. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Suyitno, Patdono. (2012). Ekonomi Perikanan: Suatu Pengantar. Bogor: IPB Press.
- Sudarso, Tonny. (2004). Dampak Modernisasi Perikanan Terhadap Kemiskinan Nelayan Tradisional di Jawa Barat. Jurnal Kajian Maritim, 1(1), 1-10